

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Studi kasus dan pembahasan mengenai Penerapan Terapi Bermain Origami Untuk Menurunkan Tingkat Ansietas Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di Ruang Edelweis di RSUD dr. M. Yunus Provinsi Bengkulu, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Pada An. A, sebelum diberikan terapi bermain origami hasil pengukuran menggunakan Facial Image Scale (FIS) menunjukkan skor 4 yang menandakan tidak senang. Selama menjalani hospitalisasi, anak tampak gelisah, tegang, menangis ketika melihat perawat, sulit berpisah dengan orang tua, dan kurang kooperatif saat tindakan keperawatan. Setelah diberikan terapi bermain origami selama tiga hari berturut-turut, skor FIS menurun menjadi 2 menandakan senang. Selain penurunan skor FIS, anak tampak lebih tenang, mampu mengikuti kegiatan bermain, lebih mudah diajak berkomunikasi, dan lebih kooperatif selama menjalani perawatan.

Pada An. D, hasil pengukuran awal menggunakan Facial Image Scale (FIS) juga menunjukkan skor 4 yang menandakan tidak senang. Anak tampak gelisah, tegang, rewel, takut terhadap petugas kesehatan, sering menangis, dan selalu ingin didampingi orang tua. Setelah penerapan terapi bermain origami selama tiga hari, skor FIS menurun menjadi 1 sangat senang. Anak terlihat lebih rileks, senang bermain, antusias mengikuti kegiatan melipat origami, tidak lagi menangis saat perawat mendekat, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit.

Penerapan terapi bermain origami terbukti membantu menurunkan tingkat ansietas pada kedua responden. Melalui kegiatan bermain, perhatian anak dialihkan dari rasa takut terhadap lingkungan rumah sakit dan tindakan keperawatan ke aktivitas yang menyenangkan. Proses memilih warna, melipat

kertas, dan menyelesaikan bentuk origami memberikan rasa nyaman, meningkatkan konsentrasi, serta membantu anak mengekspresikan emosinya. Hal tersebut terlihat dari penurunan skor Facial Image Scale (FIS) dari 4 (tidak senang) menjadi 2 (senang) untuk An.A dan 1 (sangat senang) untuk An.D pada kedua responden, yang disertai perubahan perilaku menjadi lebih tenang, kooperatif, senang bermain dan lebih mudah beradaptasi selama menjalani hospitalisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan terapi bermain origami untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak prasekolah selama hospitalisasi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengembangkan intervensi keperawatan nonfarmakologis, khususnya terapi bermain origami sebagai salah satu alternatif tindakan yang dapat membantu menurunkan tingkat ansietas pada anak prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu, rumah sakit dapat menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaan terapi bermain sebagai bagian dari pelayanan keperawatan atraumatik yang dapat diterapkan secara lebih luas dan terstandar.

2. Bagi Anak, Keluarga, dan Orang Tua

Diharapkan anak, keluarga, dan orang tua dapat memanfaatkan terapi bermain origami sebagai salah satu kegiatan selama anak menjalani hospitalisasi. Pendampingan dan dukungan dari keluarga selama kegiatan bermain diharapkan dapat membantu anak merasa lebih nyaman, mengurangi rasa takut, serta menurunkan tingkat ansietas selama menjalani perawatan di rumah sakit.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan, khususnya mengenai penerapan terapi bermain origami sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak yang menjalani hospitalisasi.

4. Bagi Penulis lain

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian atau studi kasus mengenai terapi bermain origami dalam menurunkan tingkat ansietas dengan menggunakan alat ukur FIS pada anak yang menjalani hospitalisasi. Penulis lain juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah responden yang lebih banyak atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

